

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor pertanian memiliki peran yang sangat penting sebagai penyumbang pendapatan perekonomian, salah satunya subsektor peternakan. Peternakan merupakan kegiatan budidaya dan pemeliharaan hewan ternak dengan tujuan untuk menghasilkan pangan hewani berupa daging, telur, dan susu (Murti TW 2019). Susu merupakan salah satu hasil pangan hewani yang berasal dari ternak sapi perah dan kambing perah. Susu memiliki unsur gizi seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral yang bermanfaat untuk melengkapi kebutuhan gizi pada tubuh. Kandungan susu pada sapi memiliki komposisi kimia yang hampir sama dengan susu kambing, komposisi kimia tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan komposisi kimia susu sapi dan susu kambing

Komposisi	Susu sapi (liter)	Susu kambing (liter)
Air	87,2	87,5
Laktosa	4,7	4,6
Energi (kkal)	66,0	67,0
Lemak (g)	3,7	4,0 - 7,3
Protein (g)	3,3	3,3 - 4,9
Kalsium Ca	117	129
Phospor (p) (mg)	151	106
Besi (Fe) (mg)	0,05	0,05
Vitamin A (IU)	138	185
Vit B-12 (mg)	0,36	0,07

Sumber : Budiana dan Susanto (2005)

Berdasarkan Tabel 1 perbandingan komposisi kimia susu kambing dan susu sapi menghasilkan kandungan gizi yang sempurna. Komposisi kimia susu kambing memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan susu sapi, namun susu kambing memiliki aroma prengus yang tinggi sehingga peminat susu kambing lebih rendah dibandingkan dengan susu sapi. Badan Pusat Statistik (BPS 2021) menyatakan bahwa produksi susu dari ternak sapi perah mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2018 sampai 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi susu segar berdasarkan Kabupaten tahun 2018-2020

Nama Kabupaten	Produksi susu (ton)		
	2018	2019	2020
Kabupaten Bogor	24709,45	21182,15	22541,57
Kabupaten Sukabumi	10894,99	6579,57	7386,88
Kabupaten Cianjur	5863,28	5880,65	4826,91
Kabupaten Bandung	59974,31	79191,77	71379,15
Kabupaten Garut	43334,92	35246,41	18650,45
Kabupaten Tasikmalaya	5250,14	5527,09	5554,48

Sumber : BPS (2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), Kabupaten Bogor mengalami peningkatan dan penurunan produksi susu segar dalam ton selama tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2018, Kabupaten Bogor menempati urutan ketiga dengan produksi sebanyak 24709.45 ton. Jumlah produksi susu segar ini telah mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 21182.15 ton. Hingga pada tahun 2020, produksi susu di Kabupaten Bogor meningkat kembali menjadi 22541.57 ton.

Tinggi rendahnya produksi susu segar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sulitnya penyediaan pakan hijauan, harga pakan naik, adanya serangan penyakit pada ternak, dan kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen pemberian pakan yang baik. Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh ketersediaan pakan yang berkualitas dan pemberian pakan yang teratur dan benar, sehingga produksi dan produktivitas sapi perah akan meningkat (Supriyantono *et al.* 2020).

Jenis pakan yang diberikan pada sapi perah berupa pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan hijauan memiliki kandungan serat kasar 18% yang berperan untuk menentukan kadar lemak susu. Sedangkan Pakan konsentrat memiliki kandungan serat kasar yang rendah dibawah 18% dan memiliki nutrisi utama berupa energi dan protein. Konsentrat sebagai sumber protein memiliki kadar protein hingga 20% yang dapat menjaga produksi susu sapi (Erlangga 2013).

Saat ini kendala yang sering dihadapi pada usaha peternakan sapi perah adalah pola pemberian pakan sapi yang belum tepat. Peternak sangat fanatik dengan pakan ampas tahu karena tidak berbau. Akan tetapi, hal tersebut akan membahayakan kesehatan sapi perah karena ampas tahu menggunakan formalin. Selain itu, kandungan bahan kering pakan ampas tahu hanya mencapai 15%.

Cipta Rasa Farm merupakan peternakan yang melakukan kegiatan budidaya ternak sapi perah. Peternakan ini berlokasi di Gg. H. Abdullloh, Karang Asem Barat, Kabupaten Bogor. Produk utama yang dihasilkan oleh peternakan ini adalah susu segar. Sebanyak 50 sapi produktif hanya mampu menghasilkan 8-10 liter per hari. Sedangkan produksi ideal susu segar sapi sebanyak 12-15 liter per hari. Berdasarkan hal tersebut, maka kajian pengembangan bisnis mengenai peningkatan produksi susu segar melalui efisiensi pakan sangat diperlukan. Pengembangan kajian bisnis ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pemberian pakan pada Cipta Rasa Farm.

1.2 Tujuan

Pada penulisan dalam kajian pengembangan bisnis ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Merumuskan ide rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi susu segar melalui efisiensi pakan pada usaha Cipta Rasa Farm Kabupaten Bogor berdasarkan matriks SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan pengembangan bisnis peningkatan produksi susu segar melalui efisiensi pakan pada usaha Cipta Rasa Farm Kabupaten Bogor berdasarkan aspek finansial dan non finansial.